

Kode>Nama Rumpun Ilmu* : 181/Sosial Ekonomi Pertanian
Fokus Kajian** : Bidang Pangan dan Pertanian

**USULAN
PENELITIAN UNGGULAN FAKULTAS**



**STRUKTUR PERMINTAAN BERAS DAN
PREFERENSI *LEXICOGRAPHIC* KONSUMEN DI SUMATERA SELATAN**

Tim Pengusul

Ketua : Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. (NIDN. 0012087704)
Anggota : Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. (NIDN. 0023045903)
Anggota : Ir. Yulius, M.M. (NIDN. 0005075904)

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JUNI, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN
SKEMA PENELITIAN UNGGULAN FAKULTAS

Judul Penelitian	:	Struktur Permintaan Beras dan Preferensi <i>Lexicographic</i> Konsumen di Sumatera Selatan
Kode/ Rumpun Ilmu	:	181/Sosial Ekonomi Pertanian
Peneliti	:	Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
a. Nama Lengkap	:	Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
b. NIDN	:	0012087704
c. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
d. Program Studi	:	Agribisnis/Penyuluh Pertanian
e. Nomor HP	:	081272104794
f. Alamat Surel (e-mail)	:	agustinabidarti@unsri.ac.id
Anggota Peneliti (1)	:	
a. Nama Lengkap	:	Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
b. NIDN	:	0023045903
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Sriwijaya
Anggota Peneliti (2)	:	
a. Nama Lengkap	:	Ir. Yulius, M.M.
b. NIDN	:	0005075904
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Sriwijaya
Lama Penelitian Keseluruhan	:	1 (Satu) Tahun
Usulan Penelitian Tahun ke-	:	1 (Satu)
Biaya Penelitian Keseluruhan	:	Rp. 30.000.000,-
Biaya penelitian	:	
1. diusulkan ke PNBP	:	Rp. 30.000.000,-
2. dana internal PT	:	-
3. dana institusi lain	:	-
Biaya Luaran Tambahan	:	-

Inderalaya, 25 Juni 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Peneliti,

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP. 197708122008122001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Said, M.Sc..
NIP. 196108121987031003

II. RINGKASAN

Penelitian ini berjudul Struktur Permintaan Beras dan Preferensi *Lexicographic* Konsumen di Sumatera Selatan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah pertama, apakah terjadi perubahan struktur permintaan beras sejalan dengan adanya berbagai preferensi leksikografi pada masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Kedua, faktor ekonomi dan faktor sosial, dan budaya apakah yang berpengaruh terhadap permintaan beras tingkat rumah tangga pada masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Ketiga, faktor preferensi leksikografi apakah yang berpengaruh terhadap permintaan beras dalam masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan? Serta pada segmen pendapatan yang mana faktor-faktor preferensi leksikografi telah berlaku dalam masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Dari permasalahan tersebut diharapkan penelitian ini memiliki ketutamaan dan kegunaan seperti berikut ini, pertama, menyajikan informasi kepada para pengusaha pangan beras, agar dapat memperkirakan permintaan dan keinginan pasar, sehingga para pengusaha industri beras di Provinsi Sumatera Selatan dapat mengatur strategi pemasarannya secara lebih inovatif. Kedua, memberikan masukan kepada para penentu kebijakan di bidang pangan pertanian, khususnya beras mengenai arahan pengembangan dunia usaha perberasan di Provinsi Sumatera Selatan khususnya, dan Indonesia umumnya. Ketiga, memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu ekonomi pertanian, berupa implementasi teoritis, terutama dalam efisiensi rantai nilai hasil pertanian, khususnya beras.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan pada masalah yang aktual. Selanjutnya metode deskriptif ini ditunjang oleh model OLS, MLE, estimasi dan regresi. Data yang telah dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Waktu pengumpulan data akan dilaksanakan selama 8 bulan. Periode waktu tersebut digunakan untuk pengumpulan data sekunder dan primer sebagai bahan penyusunan proposal, hasil penelitian dan pembahasannya. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, untuk memberikan gambaran daerah perkotaan dan daerah pedesaan di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) dipilih sebagai daerah pedesaan, sedangkan Kota Palembang dipilih sebagai daerah perkotaan yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Sumber dan jenis data yang dipergunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua dipergunakan data mentah (*raw data*) hasil survey rumah tangga SUSENAS Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014, 2016 dan 2018, wawancara dan questioner. Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga dipergunakan data hasil wawancara langsung dengan konsumen beras untuk menangkap data tentang faktor selera atau preferensi konsumen. Konsumen yang dipilih sebagai responden adalah konsumen pembeli beras tingkat rumah tangga yang sedang berbelanja di pasar tradisional, mini market dan supermarket kawasan pedesaan dan kawasan perkotaan di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah dimuat di jurnal internasional bereputasi, artikel ilmiah dimuat di jurnal nasional terakreditasi Sinta, buku ajar ber ISBN, dan buku ajar kelompok bidang ilmu yang diterbitkan oleh Penerbit Universitas Sriwijaya yang diedarkan secara nasional pada akhir penelitian. Adapun TKT Penelitian ini diharapkan berada pada tingkat 5.

Kata Kunci: Struktur permintaan beras, Preferensi *lexicographic*, Konsumen, Jenis beras, Faktor Sosial ekonomi budaya,

III. LATAR BELAKANG

Pangan di Indonesia identik dengan beras karena posisi beras sebagai pangan utama bagi sebagian masyarakat sampai saat ini belum tergantikan. (Bidarti, 2018). Oleh sebab itu, beras sebagai pangan utama memiliki arti penting sebagai kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, apabila ketersediaan beras suatu bangsa tidak mencukupi dibandingkan kebutuhannya maka dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan berbagai gejolak sosial. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu lumbung pangan, terutama beras di Indonesia karena itu beras sebagai makanan pokok yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat merupakan komoditas strategis yang mendapat prioritas dalam pembangunan pertanian. Provinsi Sumatera Selatan masih menduduki peringkat 6 besar untuk luas panen di Indonesia, seperti tabel dibawah ini:

Tabel. 1. Luas Panen Padi 10 Besar Nasional, 2017

No.	Provinsi	Luas Panen
1	Jawa Timur	2.300.000
2	Jawa Barat	2.100.000
3	Jawa Tengah	2.000.000
4	Sulawesi Selatan	1.200.000
5	Sumatera Utara	996.200
6	Sumatera Selatan	983.200
7	Lampung	851.700
8	Kalimantan Selatan	571.400
9	Kalimantan Barat	545.700
10	Sumatera Barat	528.800

Sumber: Kementerian Pertanian, Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan Sumatera Selatan menempati urutan ketiga untuk penghasil padi di luar pulau Jawa setelah Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara dan menduduki urutan kedua untuk Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas panen sebesar 983.200 ha tersebut, maka diperkirakan Provinsi Sumatera Selatan dapat melakukan produksi padi sebesar 3,82 juta ton GKG. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras dengan menggunakan angka konversi GKG ke beras tahun 2017, maka produksi padi tersebut setara dengan 2,32 juta ton beras. Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 8.266 983 jiwa dan tingkat pertumbuhan penduduk sekitar 1,34% pertahun serta konsumsi beras mencapai 140 kg/kapita/tahun, menunjukkan besarnya jumlah potensi konsumen yang ada di Sumatera Selatan. Besarnya potensi konsumen beras di Sumatera Selatan ini menyebabkan kebutuhan terhadap beras sangat besar dan terus meningkat sehingga kebutuhan beras perlu diupayakan ketersediaannya. Kondisi ini juga dipicu oleh adanya tren positif pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat sehingga menunjukkan bahwa daya beli konsumen untuk memenuhi kebutuhan beras juga telah meningkat (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2017).

Seiring kemajuan zaman di mana teknologi informasi semakin canggih dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, daya beli masyarakat terhadap beras semakin meningkat pula,

sehingga tuntutan masyarakat di dalam mengkonsumsi beras juga semakin bervariasi. Pada umumnya, di Sumatera Selatan beras terkategori dalam beberapa mutu yakni premium, medium, beras kepala maupun beras subsidi. (Bidarti & Hartono, 2016) Beras tersebut juga diperjualbelikan baik pada pasar tradisional maupun pasar modern. Adanya perubahan preferensi konsumen yang ditandai kenaikan pendapatan dan tingkat hidup masyarakat, kenaikan masyarakat urban, pertumbuhan ritel modern menyebabkan kenaikan tingkat konsumsi beras di masyarakat Sumatera Selatan.

Namun sejalan dengan berbagai kebijakan nasional tentang beras, baik dalam bentuk harga eceran tertinggi dan pengetatan subsidi beras serta meningkatnya kesadaran konsumen akan kesehatan dan keamanan pangan muncul keinginan untuk kembali ke alam “*back to nature*”. Preferensi masyarakat di dalam mengkonsumsi beras tersebut mulai mengalami pergeseran. Perubahan faktor selera atau preferensi terhadap mutu dan kualitas beras seperti disinggung di depan, berangsur-angsur menyebabkan berubahnya struktur permintaan beras dari tahun ke tahun. Selain faktor tersebut ada beberapa faktor lain yang memicu perubahan struktur permintaan beras di Sumatera Selatan tersebut, pertama munculnya faktor perubahan tingkat pendapatan riil masyarakat yang tersebar secara tidak merata dari waktu ke waktu. Kedua, adanya perubahan harga-harga secara riil dari waktu ke waktu. Ketiga, adanya faktor sosial berupa kebiasaan makan, tingkat pendidikan serta guncangan krisis ekonomi. Keempat, adanya faktor budaya berupa masalah kebiasaan makan yang berbeda pada setiap rumah tangga, misalnya antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan di Sumatera Selatan.

Secara teori karakteristik preferensi konsumen dalam membeli sesuatu sulit diterangkan dengan teori standar karena permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu atau dua hal semata, namun juga oleh berbagai faktor lain yang mempengaruhi pengambil keputusan preferensi tersebut. Oleh sebab itu dengan preferensi lexicographic dapat diurutkan seperti kamus dari berbagai faktor set karakteristik pengambil keputusan preferensi tersebut. (Sadilek, 2019; Panuntun Utami, 2011)

Menurut Pyndick & Rubinfeld dalam Makarewicz (2013) teori perilaku konsumen dimulai dari tiga asumsi tentang preferensi orang untuk suatu kumpulan komoditi diperbandingkan dengan yang lain. Asumsi ini dipercaya dapat mewakili hampir semua orang dalam hampir semua situasi keadaan, yakni pertama, *completeness* yang mengasumsi bawah preferensi sudah lengkap, konsumen dianggap dapat memperbandingkan dan membuat ranking untuk semua komoditi yang mungkin. Kedua, *transitivity*, semacam transisi secara normal merupakan suatu keperluan konsistensi konsumen. Ketiga, *more is better than less* yang diasumsikan preferensi konsumen lebih menyukai jumlah yang banyak dibandingkan jumlah yang sedikit, sehingga konsumen tidak akan pernah puas atau jenuh (*non satiation*).

Pilihan konsumen di sini didefinisikan sebagai permasalahan pemrograman yang *non linear*. Beberapa hasil menunjukkan penyimpangan dari teori konsumsi yang lazim (*termasuk slusky equation*) memiliki analogi dengan pilihan leksikografi. (Makarewicz, 2013; Sadilek, 2019) Oleh sebab itu menurut Gujarati dalam Kunst (2019), untuk menguji adanya perubahan struktur pada data *time series*, maka data dapat dibagi ke dalam dua periode waktu. Kasus ini berhubungan dengan *Chow*

test. Tetapi hasil uji *Chow* hanya memberikan pernyataan bahwa hasil regresi dua periode waktu menunjukkan adanya perbedaan jika hasil uji *Chow* signifikan..

Pola pemasaran beras di Indonesia, termasuk di Sumatera Selatan saat ini, seperti kajian Mardianto *et al.* (2005), telah tersegmentasi demikian rupa, antara beras untuk konsumen berpendapatan menengah ke atas dan konsumen berpendapatan rendah. Konsumen berpendapatan menengah ke atas pada umumnya memilih membeli beras pada tempat-tempat yang khusus memasarkan beras dengan atribut tertentu, seperti warna beras, rasa, kepulenan, dan lain-lain. Sementara untuk masyarakat berpendapatan menengah ke bawah pada umumnya akan mendatangi pasar-pasar tradisional yang umumnya menjual beras dengan kualitas menengah ke bawah. Kondisi pasar di Sumatera Selatan tersebut, selain sifatnya yang masih oligopoli, juga dipengaruhi dan dipicu oleh adanya perubahan preferensi konsumen akan produk beras bermutu, baik secara nasional maupun lokal di Sumatera Selatan. Perubahan preferensi konsumen terhadap produk yang akan dibeli seperti itu sangat didorong oleh adanya perubahan pada tingkat pendapatan dan pendidikan masyarakat, termasuk di Sumatera Selatan.

Pada masa dahulu, sebelum banyak munculnya pasar modern, secara tradisional masyarakat memiliki preferensi konsumen dengan atribut utama yang hanya seputar jenis beras, keamanan konsumsi, harga beras yang stabil dan nilai beras. Namun pada saat masyarakat Sumatera Selatan mulai maju, dan pasar modern berkembang dengan pesatnya, maka konsumen beras menuntut tambahan atribut produk yang lebih rinci lagi. (Bidarti & Hartono, 2016; Bidarti, 2018) Pada kualitas produk beras mereka memiliki preferensi konsumen dengan beras yang berkualitas mengacu pada komposisi mulai dari bahan baku, kandungan nutrisi seperti lemak, kalori, kolesterol, kandungan aditif, pestisida sampai pada aspek lingkungan, pengolahan produk beras tersebut dihasilkan tanpa mengganggu kualitas dan kelestarian lingkungan hidup. Artinya, pada saat ini, pada umumnya konsumen tidak lagi membeli komoditas, melainkan membeli produk. Konsumen saat ini pada saat ini tidak lagi sekedar membeli beras, komoditas, melainkan beras yang mengandung nutrisi dan bermutu tinggi. Perubahan preferensi konsumen seperti itu harus disiasati oleh pihak swasta, para pengusaha industri beras besar di Sumatera selatan dengan mengubah strategi pemasaran yakni pemenuhan preferensi konsumen dengan terus mengadakan dan membuat serta menentukan atribut hasil produk perusahaannya yang beragam dan rinci dengan terus menerus menjaga konsistensi dan jaminan kualitas produknya.

Pola konsumsi terhadap komoditi beras sangat bervariasi dan cenderung tergantung pada faktor ekonomi, faktor sosial yang mencakup kebiasaan makan, tingkat pendidikan dan selera. Ada suatu dugaan bahwa berkembang pesatnya teknologi informasi berpengaruh terhadap pergeseran selera konsumen beras di Indonesia umumnya dan di Provinsi Sumatera Selatan khususnya. Bila pola konsumsi terhadap jenis beras tertentu dapat diamati dari waktu ke waktu, maka kemungkinan akan dapat dilihat *trend* permintaannya. Data tentang pola konsumsi dan *trend* permintaan beras tersebut dapat dipergunakan oleh produsen beras untuk memprediksikan pangsa pasar yang potensial. Adanya

kenyataan tersebut akhirnya akan mengantarkan pada suatu permasalahan penting yang harus dicermati, maka berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah terjadi perubahan struktur permintaan beras sejalan dengan adanya berbagai preferensi leksikografi pada masyarakat di di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Faktor ekonomi dan faktor sosial, dan budaya apakah yang berpengaruh terhadap permintaan beras tingkat rumah tangga pada masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan?
3. Faktor preferensi leksikografi apakah yang berpengaruh terhadap permintaan beras dalam masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan? Serta pada segmen pendapatan yang mana faktor-faktor preferensi leksikografi telah berlaku dalam masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan?

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penelitian ini, secara khusus antara lain bertujuan untuk:

- (1). Mengetahui apakah terjadi pergeseran struktur permintaan beras dalam preferensi leksikografi pada masyarakat Provinsi Sumatera Selatan;
- (2). Mengetahui faktor-faktor ekonomi dan faktor sosial yang berpengaruh terhadap permintaan beras tingkat rumah tangga di Provinsi Sumatera Selatan;
- (3). Menganalisis faktor preferensi leksikografi yang berpengaruh di dalam permintaan beras pada masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya meneliti pada segmen pendapatan yang mana faktor-faktor preferensi leksikografi telah berlaku di dalam mengkonsumsi beras pada masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.

Keutamaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- (1) Menyajikan informasi kepada para pengusaha pangan beras, agar dapat memperkirakan permintaan dan keinginan pasar, sehingga para pengusaha industri beras di Provinsi Sumatera Selatan dapat mengatur strategi pemasarannya secara lebih inovatif.
- (2) Memberikan masukan kepada para penentu kebijakan di bidang pangan pertanian, khususnya beras mengenai arahan pengembangan dunia usaha perberasan di Provinsi Sumatera Selatan khususnya, dan Indonesia umumnya.
- (3) Memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu ekonomi pertanian, berupa implementasi teoritis, terutama dalam efisiensi rantai nilai hasil pertanian, khususnya beras.

IV. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Zhigang *et al.* tentang pasar penerimaan beras dilakukan di Cina dalam kajian Panuntun Utami (2011) dengan menggunakan sebuah model harga hedonik. Penelitian ini bertujuan meneliti efek kualitas beras terhadap harga di pasar ritel Cina dengan mengklarifikasi mekanisme harga di China memakai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras eceran menggunakan model harga hedonis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kadar beras memainkan peranan namun tidak cukup untuk menjelaskan perbedaan harga yang diamati. Atribut lain seperti sertifikasi dan branding

kualitas, pengemasan, asal produksi, dan pusat ritel adalah penentu-penentu harga beras eceran di Cina tersebut

Studi berbeda dilakukan Cuevas *et al* (2016) yang melihat bahwa walau pun penting, segmentasi konsumen beras memiliki preferensi yang sangat spesifik karena definisi kualitas beras ternyata sebagian besar tergantung pada konteks sosial ekonomi konsumen, yang menunjukkan bahwa justru pada kelas yang lebih rendah pendapatannya semakin memiliki sadar akan kualitas beras. Kualitas beras dinilai berdasarkan atribut, baik intrinsik, seperti rasa, tekstur, atau warna, maupun ekstrinsik seperti kemasan, merek, atau label. Klasifikasi atribut yang lain terlihat pada cara konsumen membedakan antara atribut pencarian kualitas beras, pengalamannya pada atribut beras tertentu, dan kepercayaan dengan suatu atribut beras. Atribut pencarian adalah cara konsumen dalam mengevaluasi produk sebelum membeli, seperti harga, penampilan, merek, dan kemasan. Atribut pengalaman hanya dapat dievaluasi berdasarkan pengalaman produk dengan konsumen setelah pembelian atau penggunaan produk, contohnya adalah rasa, tekstur, kemudahan memasak serta dan kapasitas pengembangan nasinya. Selain atribut-atribut tersebut, atribut kredensi juga memainkan peran yakni konsumen kemudian sangat tergantung pada orang atau lembaga, seperti kontrol pemerintah atau klaim industri. Atribut jenis ini adalah berkaitan dengan produksi, pemrosesan, dan konten produk.

Penelitian Kawamura *et al.* (2018) tentang hubungan kualitas fisik beras dan harga pasar di Laos mengkaji peranan utama karakteristik visual butir beras Thailand dalam menentukan harga pasar untuk menilai beberapa konsumen beras di Laos. Laos adalah negara konsumen beras di Asia Tenggara, tetapi tidak memiliki sistem penilaian yang berfungsi. Untuk pasaran beras produk lokal di Laos, harga pasar dan rasio sumber daya manusia yang mengkonsumsi beras lebih rendah daripada beras import produk Thailand. Berdasarkan kerangka Bayesian, hasil simulasi menunjukkan bahwa harga pasar beras import dari Thailand sebagian besar ditentukan oleh rasio sumber daya manusia. Kajiannya menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas beras dan harga pasar untuk beras lokal produk Laos tidak stabil dibandingkan dengan beras import produk Thailand.

Berdasarkan hasil- hasil penelitian tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa variasi permintaan beras sangat dipengaruhi oleh variasi harga sendiri (*own price*), pendapatan, jumlah penduduk, perilaku konsumen, karakteristik rumah tangga konsumen, lokasi tempat tinggal konsumen (kota dan desa), harga komoditas lain (*cross price*) baik sebagai barang substitusi, maupun barang komplementernya serta unsur-unsur leksikografi. Beberapa penelitian juga memperkuat adanya asumsi bahwa di beberapa daerah penelitian variasi harga sendiri (*own price*) lebih kuat pengaruhnya daripada pertimbangan leksikografi.

Pemintaan dalam pengertian sehari-hari seringkali diartikan secara absolut, yaitu jumlah barang yang dibutuhkan. (Chauhan, 2016) Permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga yang sifatnya berasal dari kebutuhan seorang individu atau sekelompok masyarakat terhadap suatu jenis barang yang sangat tergantung kepada faktor-faktor sebagai beriku

harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan konsumen, cita atau selera, jumlah permintaan, musim, dan prediksi masa yang akan datang. (Opuni, 2017; Besanko & Braeutigam, 2010) Hukum permintaan pada hakikatnya adalah semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Permintaan memiliki arti jika didukung oleh daya beli akan barang, sehingga merupakan permintaan efektif. Prosedur untuk menyusun permintaan pasar secara grafis merupakan penjumlahan horizontal permintaan individu konsumen. Bagi perusahaan permintaan keseluruhan pasar lebih penting dari pada permintaan konsumen individu, sebab permintaan pasar membantu pengusaha dalam merencanakan produksi atau penyediaan barang. (Nicholson & Snyder, 2012).

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai selera subjektif dari seorang individu yang diukur dengan utilitas, dari berbagai barang (Slottje, 2014; Lagerkvist, 2013). Berbagai atribut seperti kualitas, harga, promosi dan kemasan yang melekat pada produk dapat mempengaruhi preferensi konsumen terhadap pemilihan produk tersebut. Preferensi konsumen merupakan suatu sikap konsumen terhadap satu pilihan merek produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam merek dalam berbagai pilihan yang tersedia (Kotler & Keller, 2015). Sedangkan menurut Go & Govers (2011), preferensi adalah proses merengking seluruh hal yang dapat dikonsumsi dengan tujuan memperoleh preferensi atas suatu produk maupun jasa. Menurut Schiffman & Kanuk (2016), sifat stimulus konsumen meliputi banyak variabel yang akan mempengaruhi persepsi konsumen, seperti keadaan produk, ciri fisiknya, rancangan kemasan, merk, iklan, dan sebagainya. Sifat stimulus akan membentuk kemampuan konsumen untuk melakukan pembedaan diantara stimuli yang serupa merupakan dasar bagi strategi pengaturan posisi yang berusaha mengembangkan citra yang khas produk tertentu kedalam pikiran konsumen.

Preferensi lexicographic (*lexicographic preferences*) pertama kali dicetuskan oleh Fishburn dalam Brown (2012) yang kemudian dipopulerkan oleh Encarnacion dalam Sadilek (2019). Dalam karyanya Fishburn menyebut bahwa aksioma dari preferensi leksikografis digunakan sebagai teknik pembuktian yang terkait erat dengan Arrow's impossibility theorem, yang melihat berbagai perubahan dari banyak alternatif preferensi konsumen dalam memilih sesuatu yang diinginkannya. (Petri & Voorneveld, 2016). Fitur utama dari preferensi lexicographic adalah bahwa tatatan hierarki yang kuat didefinisikan pada serangkaian keinginan tertentu. Yang bersifat memuaskan keinginan mereka sesuai dengan komponen dalam urutan hai yang ditentukan

Secara teori preferensi lexicographic bahwa permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor harga dan pendapatan tetapi ada faktor lain yang ikut mempengaruhi konsumen di dalam mengambil keputusan yang disebut faktor *leksikografi*. Pilihan konsumen yang bersifat leksikografi adalah pilihan konsumen terhadap sesuatu jenis komoditi yang berdasarkan pada set karakteristik tertentu. (Petri & Voorneveld, 2015; Goswami, 2018; Panuntun Utami, 2011) Pilihan konsumen di sini didefinisikan sebagai permasalahan pemrograman yang *non linear*. Beberapa hasil menunjukkan

penyimpangan dari teori konsumsi yang lazim (*termasuk slusky equation*) memiliki analogi dengan pilihan leksikografi. Preferensi Leksikografi adalah preferensi yang dapat diurutkan seperti kamus, yang mewakili suatu kelompok konsumen berkenaan dengan suatu nilai vektor fungsi kepuasan. Selanjutnya diasumsikan banyak kriteria pilihan yang dibuat *ranking* menurut tingkat kepentingan. Untuk tiap-tiap titik $x = (x_1, \dots, x_n)$ di dalam lingkup barang-barang konsumsi berhubungan dengan suatu vektor kepuasan $U(x) = (U_1(x), U_2(x), \dots)$ dimana U_i ($i = 1, 2, \dots$) adalah fungsi nilai riil seperti $U_i(x) > U_i(y)$ jika x lebih disukai dari pada y pada basis kriteria ke i .

Andaikan x lebih disukai dari pada y , maka syaratnya adalah $U_i(x) - U_i(y)$, $i = 1, 2, \dots$, adalah bernilai positif, contohnya urutan preferensi dari x adalah merupakan urutan *lexicographic* dari $U(x)$. Perlu dicatat bahwa perbedaan keinginan dan kebutuhan (seperti air, makanan, perlindungan, jasa medis, dan lain- lain yang tak dapat disubstitusi karena tak ada sesuatu jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya) diwakili oleh perbedaan vektor kepuasan (U). Tetapi dengan fungsi kepuasan standar, kemungkinan substitusi ada dalam tiap-tiap komponen dari vektor kepuasan. Juga tak ada yang mencegah *trade off* antara beberapa kriteria pilihan ketika tingkat kritis dilewati.

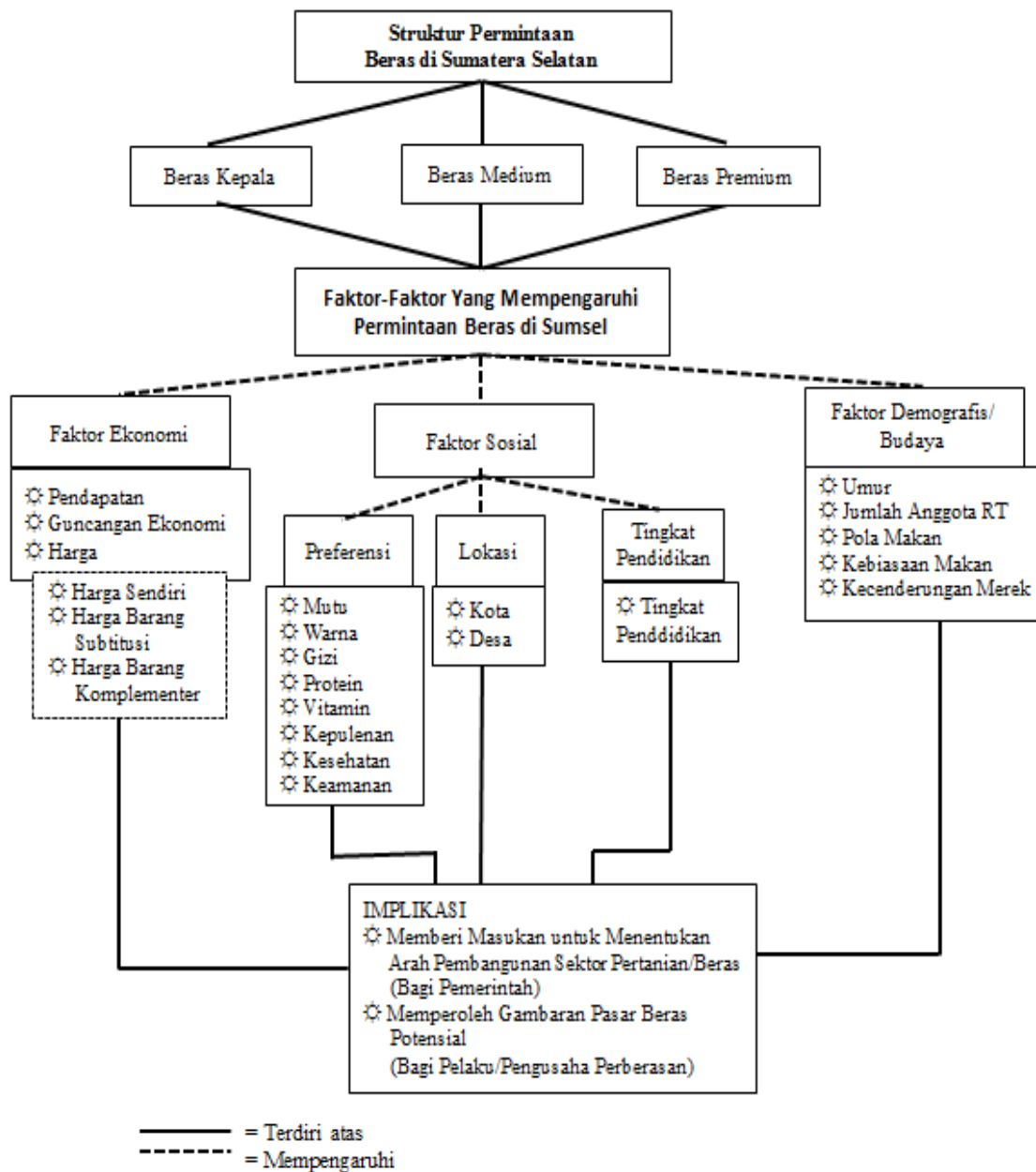
Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat perubahan struktur permintaan beras pada beras kepala, medium dan beras premium pada masyarakat Sumatera Selatan baik di perdesaan maupun di perkotaan.

2. Diduga faktor sosial dan demografi berupa kebiasaan makan, tingkat pendidikan rumah tangga dan faktor selera serta umur dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh terhadap permintaan beras tingkat rumah tangga di Provinsi Sumatera Selatan selain faktor ekonomi berupa, harga beras kepala, medium, beras premium, harga daging, harga telur, harga daging sapi, harga ikan, harga tempe dan tahu dan harga minyak goreng, pendapatan rumah tangga

3. Diduga bahwa faktor-faktor *leksikografi preference* di dalam mengkonsumsi beras pada masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan hanya berlaku pada segmen pendapatan tinggi. Sedangkan faktor- faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga hedonik beras adalah warna beras, mutu beras, dan kepulenan beras untuk ditanak menjadi nasi.

Berdasarkan penjelasan dalam tinjauan pustaka ini, maka dibuatlah dalam bentuk bagan peta jalan (road map) penelitian, seperti gambar bagan di bawah ini:



Bagan Peta Jalan (Road map) Penelitian

V. METODE

Penelitian unggulan kompetitif ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan pada masalah yang aktual. Selanjutnya metode deskriptif ini ditunjang oleh model OLS, MLE, estimasi dan regresi. Data yang telah dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 2015). Waktu pengumpulan data akan dilaksanakan selama 8 bulan. Periode waktu tersebut digunakan untuk pengumpulan data sekunder dan primer sebagai bahan penyusunan proposal, hasil penelitian dan pembahasannya. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, untuk memberikan gambaran daerah perkotaan dan daerah perdesaan di Provinsi Sumatera Selatan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) dipilih sebagai daerah pedesaan, sedangkan Kota Palembang dipilih sebagai daerah perkotaan yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan.

Sumber dan jenis data yang dipergunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua dipergunakan data mentah (*raw data*) hasil survey rumah tangga SUSENAS Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014, 2016 dan 2018, wawancara dan questioner. Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga dipergunakan data hasil wawancara langsung dengan konsumen beras untuk menangkap data tentang faktor selera atau preferensi konsumen yang dilakukan untuk melengkapi data Susenas sebagai data primer dalam penelitian. Konsumen yang dipilih sebagai responden adalah konsumen pembeli beras tingkat rumah tangga yang sedang berbelanja di pasar tradisional, mini market dan supermarket kawasan pedesaan dan kawasan perkotaan di Provinsi Sumatera Selatan. Penarikan sampel yang berupa unit rumah tangga dari data SUSENAS, wawancara dan questioner dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil keseluruhan data yang ada yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Populasi yang berupa unit rumah tangga yang mewakili satu wilayah kota dan satu wilayah kabupaten masing-masing dibagi berdasarkan tingkat pendapatannya dengan dua kategori, yaitu rumah tangga berpendapatan di atas rata-rata dan rumah tangga berpendapatan di bawah rata-rata. Adapun penentuan sampel rumah tangga adalah dengan metode *multistage random sampling* berdasarkan blok-blok sampling yang sudah ditentukan oleh Badan Pusat Statistik Pusat. Blok-blok sampling yang dimaksud adalah blok sampling berdasarkan lokasinya menurut kesatuan wilayah administrasi tertentu, dengan kategori tingkat pengeluaran rumah tangga yang dibuat *range* antara satu sampai dengan sembilan.

Untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan konsumen beras, penarikan sampel dilakukan dengan mensurvey konsumen yang sedang berbelanja di pasar tradisional, *mini market* dan *supermarket* yang berada di kawasan perkotaan di Kota Palembang dan kawasan pedesaan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Wawancara dilakukan dengan membuat kesepakatan waktu pertemuan dengan calon responden setelah diperoleh alamat dan nomor telpon calon responden di tempat belanja. Untuk sampel yang mewakili kawasan perkotaan maupun kawasan pedesaan masing-masing dikategorikan berdasarkan tingkat pendapatannya, yaitu rumah tangga dengan pendapatan di atas rata-rata dan rumah tangga dengan pendapatan di bawah rata-rata.

Metode analisis data yang dipakai adalah untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua yaitu mengamati perubahan struktur konsumsi beras dan mengkaji faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya berpengaruh terhadap konsumsi beras yang mempergunakan data SUSENAS merupakan data konsumsi dalam rentang waktu seminggu yang lalu atau merupakan data konsumsi yang tersensor model *tobit* dilakukan analisis data deskriptif analisis. Dalam penelitian ini pada penggunaan data SUSENAS tidak dilakukan analisis dengan model tobit, tetapi diergunakan metode OLS dengan sedikit modifikasi pada data konsumsi. Agar dapat dianalisis dengan metode OLS, maka data

konsumsi yang nilainya nol (0) diubah menjadi 0,00001. Alasan penggunaan analisis dengan metode OLS adalah untuk keperluan penerapan uji Chow (*Chow Test*) (Johnston & Dinardo, 2014).

Data tersensor distribusinya adalah campuran distribusi *discrete* dan *continuous*. Metode yang digunakan untuk pengujian apakah suatu model yang diestimasi dengan menggunakan *maksimum likelihood* telah konsisten dan tidak bias adalah *lokelikelihood ratiotest (LR)*. LR test ini didasarkan atas pemikiran bahwa apabila persyaratan yang telah ditetapkan berlaku, maka nilai *log likelihood function* yang dimaksimumkan dengan adanya persyaratan atau pembatasan tidak akan banyak berbeda dari nilai *log likelihood function* yang dimaksimumkan dari model regresi tanpa pembatasan. Metode regresi konvensional akan gagal mengestimasi kasus ini karena estimasinya tidak konsisten dan bias. (Petri & Voorneveld, 2015) mengemukakan bahwa metode yang sesuai untuk data seperti ini adalah model data tersensor yaitu model Tobit. Bentuk umum dari model ini ditulis :

$$y^* = \beta x + I + e$$

$$y = y^* \text{ bila } y^* > 0$$

$$y = 0 \text{ bila } y^* = 0$$

dimana y^* adalah variabel asli yang tidak terobservasi y adalah variabel yang ditransformasikan (variabel dependen yang terobservasi). Rerata bersyarat (conditional mean function) untuk model ini adalah :

$$E [YI / Xi] = \int_0^{\beta xi} (\beta xi + \sigma I) \phi \left(\frac{\beta xi - I}{\delta} \right) \Phi \left(\frac{\beta xi - I}{\delta} \right) dI$$

Dimana :

$$I = \frac{\phi(\beta xi - I / \delta)}{\phi(\beta xi / \delta)}$$

dan ϕ adalah *probability density function (PDF)*

Φ adalah *cumulative density function (CDF)*

Pengaruh marjinal dari variabel y^* adalah :

$$\frac{\partial E(Y/Xi)}{\partial xi} = \beta$$

sedangkan pengaruh marjinal dari y adalah :

$$\frac{\partial E(Y/Xi)}{\partial xi} = \beta \int_0^{\beta xi} \phi \left(\frac{\beta xi - I}{\delta} \right) dI$$

Pengaruh marjinal dapat dikomposisikan menjadi dua efek yaitu perubahan dalam fungsi rerata bersyarat untuk $y^* > 0$ dan perubahan dalam probabilitas untuk $y^* > 0$ yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$\frac{\partial E(yi/Xi)}{\partial xi} = \text{Prob}(y^* > 0) \frac{\partial E(y^* / y^* > 0)}{\partial xi} + E(yi^* / xi, y^* > 0) \frac{\partial \text{Prob}(y^* > 0)}{\partial xi}$$

Bagian pertama dari sisi kanan persamaan tersebut adalah perubahan dalam fungsi rerata bersyarat untuk $y^* > 0$ tertimbang dengan probabilitasnya dan bagian kedua adalah perubahan probabilitas untuk $y^* > 0$ tertimbang dengan rerata bersyaratnya. Oleh karena itu suatu perubahan dalam x menghasilkan dua efek yaitu efek terhadap rerata bersyarat dari $y^* > 0$ atau pada bagian

positif distribusinya (*continuous*) dan efek terhadap probabilitasnya dimana observasi akan negatif pada bagian distribusinya (*discrete*).

Model Tobit diselesaikan dengan metode maksimum kemungkinan (MLE). Penyelesaian dengan metode ini menghasilkan estimasi parameter yang lebih baik dari pada estimasi OLS (Greene, 2013). Metode MLE dipergunakan untuk mengestimasi fungsi permintaan beras yang mempergunakan metode data tersensor model *tobit* dalam bentuk logaritmik sebagai berikut:

$$\ln L = \frac{\sum_{Q_i > 0}}{Q_i > 0} - \frac{1}{2} \left[\ln(2\pi) + \ln \delta^2 + \frac{(Q - \beta x)^2}{\delta^2} \right] + \frac{\sum_{Q_i = 0}}{Q_i = 0} \ln \left[1 - \Phi \left[\frac{\beta \cdot x}{\delta} \right] \right]$$

dimana :

- Q = konsumsi beras
- β = koefisien regresi
- x = variabel- variabel independen dalam model regresi

Untuk menguji perbedaan garis regresi antar periode waktu atau menguji adanya perubahan struktur permintaan beras dalam penelitian ini dipergunakan *Chow test* yang bertujuan menguji perubahan struktur dengan membangun model matrix I; II; dan III. Berdasarkan data yang tersedia, yang berasal dari tiga periode waktu, maka penyusunan model matrix untuk uji perubahan struktur berpedoman pada (*k variables, p periods*), dimana $p > 2$ (Johnston & Dinardo, 2014). Model matrix yang disusun adalah sebagai berikut :

Model 1 :

Model untuk *slope* dan *intercept* sama

$$\ln Q_d = a_0 + b_1 \ln Jang + b_2 \ln Exps + b_3 \ln Pdd + b_4 \ln Pmg + b_5 \ln Ptmp + b_6 \ln Pt + b_7 \ln Psp + b_8 \ln Pik + b_9 \ln Pkmp + b_{10} \ln Pab + b_{11} \ln Pb + b_{12} \ln I^2 \dots\dots\dots(5.1)$$

Model 2 :

Model untuk *intercept* berbeda dan *slope* sama

$$\ln Q_d = a_0 + a_1 + a_2 + b_1 \ln Jang + b_2 \ln Exps + b_3 \ln Pdd + b_4 \ln Pmg + b_5 \ln Ptmp + b_6 \ln Pt + b_7 \ln Psp + b_8 \ln Pik + b_9 \ln Pkmp + b_{10} \ln Pab + b_{11} \ln Pb + b_{12} \ln I^2 \dots\dots\dots(5.2)$$

Model 3:

Model untuk *slope* dan *intercept* berbeda

$$\ln Q_d = a_0 + a_1 + a_2 + b_1 \ln Jang + b_2 \ln Exps + b_3 \ln Pdd + b_4 \ln Pmg + b_5 \ln Ptmp + b_6 \ln Pt + b_7 \ln Psp + b_8 \ln Pik + b_9 \ln Pkmp + b_{10} \ln Pab + b_{11} \ln Pb + b_{12} \ln I_2 + b_{13} \ln Jang + b_{14} \ln Exps + b_{15} \ln Pdd + b_{16} \ln Pmg + b_{17} \ln Ptmp + b_{18} \ln Pt + b_{19} \ln Psp + b_{20} \ln Pik + b_{21} \ln Pkmp + b_{22} \ln Pab + b_{23} \ln Pb + b_{24} \ln I_2 + b_{25} \ln Jang + b_{26} \ln Exps + b_{27} \ln Pdd + b_{28} \ln Pmg + b_{29} \ln Ptmp + b_{30} \ln Pt + b_{31} \ln Psp + b_{32} \ln Pik + b_{33} \ln Pkmp + b_{34} \ln Pab + b_{35} \ln Pb + b_{36} \ln I^2 \dots\dots\dots(5.3)$$

Setelah menganalisa matrix dengan prosedur OLS, langkah berikutnya adalah melakukan beberapa variasi test analisis variance sebagai berikut :

-Tes untuk perubahan *slope*

$$F = \frac{(RSS_2 - RSS_3) / df}{RSS_3 / df}$$

-Test untuk perubahan *intercept* (dengan syarat *slope* sama)

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2) / df}{RSS_2 / df}$$

- Test untuk perubahan garis regresi secara keseluruhan antar periode

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_3) / df}{RSS_3 / df}$$

Selanjutnya, untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu meneliti faktor- faktor sosial dan ekonomi yang berpengaruh terhadap konsumsi beras pada masyarakat Provinsi Sumatera Selatan, beberapa variabel ekonomi dimasukkan ke dalam model antara lain variabel harga sendiri, harga barang substitusi dan harga barang komplementer, serta variabel pendapatan atau pengeluaran rumah tangga. Sedangkan variabel sosial dan demografi yang dimasukkan dalam model berupa tingkat pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, lokasi tempat tinggal (desa dan kota), dan umur kepala rumah tangga juga dimasukkan ke dalam model.

Untuk tujuan penelitian ketiga yaitu mengidentifikasi faktor selera konsumen (preferensi) diturunkan dari fungsi regresi harga hedonik yang akan diestimasi dengan metode OLS pada penggunaan data primer hasil wawancara langsung dengan konsumen beras, Selanjutnya nilai *predicted* dari fungsi regresi harga hedonik menjadi variabel instrumental di dalam analisis faktor-faktor leksikografi di dalam fungsi leksikografi permintaan beras, diberi notasi P*. Fungsi leksikografi permintaan beras tersebut selanjutnya diestimasi dengan metode data tersensor model *tobit*, dan hasil analisis akan diestimasi dengan metode MLE (*Maximum Likelihood Estimation*).

Masuknya nilai *predicted* dari fungsi harga hedonik sebagai variabel instrumental didalam fungsi leksikografi model *tobit* di maksudkan untuk merefleksikan pengaruh karakteristik beras secara tidak langsung terhadap permintaannya yang tercermin di dalam harga hedonik beras. Digunakannya analisis data tersensor model *tobit* pada fungsi leksikografik permintaan beras, dikarenakan data konsumsi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan konsumen beras adalah data konsumsi dalam rentang waktu seminggu yang lalu. Untuk mengetahui apakah ada faktor preferensi yang berpengaruh terhadap konsumsi beras pada tingkat rumah tangga, diturunkan dari teori harga hedonik yang didasarkan pada pilihan konsumen secara *leksikografi*. Untuk keperluan ini dipergunakan data primer hasil wawancara langsung dengan konsumen beras, surveyor dalam hal ini dibekali foto jenis sampel beras untuk menentukan skoring.

Pengukuran variabel harga hedonik untuk beras kepala, beras medium dan beras premium diukur dengan skoring 1 sampai dengan 5 yang didefinisikan berdasarkan nilai beras relatif terhadap suatu kondisi pemasaran. Selain itu, ada model pertanyaan a sampai e dengan kunci jawaban sebagai berikut: jika jawaban (a) SS = sangat setuju, (b) S = setuju, (c) N = netral, (d) TS = tidak setuju, dan (e) STS= sangat tidak setuju. Jawaban dari setiap nomer pertanyaan dari (a) sampai dengan (e) memiliki skor 1 sampai dengan 5. Jika pertanyaan bersifat positif, jawaban (a) skornya 5, jawaban (b) skornya 4, jawaban (c) skornya 3, jawaban (d) skornya 2, dan jawaban (e) skornya 1. Untuk pertanyaan yang bersifat negatif, urutan skornya dibalik, jawaban (a) skornya 1

dan jawaban (e) skornya 5. Semakin tinggi jumlah skor jawaban dari pertanyaan (a) sampai dengan (e), berarti semakin tinggi pula kesadaran konsumen terhadap berbagai pertanyaan tentang mutu beras, kadar kandungan vitamin, gizi atau pun kolesterol dan sebaliknya.

Sehubungan variabel bebas yang akan dianalisis dalam model berikut berasal dari data kualitatif yang dikuantitatifkan, maka sebelum dianalisis data yang diperoleh diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas lalu dilakukan analisis regresi dengan model sebagai berikut :

a) Fungsi harga hedonik untuk konsumsi beras yang di dalam analisis akan dilakukan pemisahan antara jenis :

$$P^* = a + \beta_1 \ln Fav + \beta_2 \ln War + \mu \dots\dots\dots(5.4)$$

b) Fungsi harga hedonik untuk jenis beras :

$$P^* = a + \beta_1 \ln War + \beta_2 \ln Teks + \beta_3 \ln Fav + \mu \dots\dots\dots(5.5)$$

c) Fungsi permintaan beras yang memasukkan unsur *leksikografi preference*. Dianalisis dengan rumus :

$$Q = a + \beta_1 P^* + \beta_2 I + \beta_3 Psp + \beta_4 Pt + \beta_5 Pth + \beta_6 Ptemp + \beta_7 Pik + \beta_8 Pb + \beta_9 Pmg + \beta_{10} Kual + \beta_{11} Chol + \beta_{12} Res + \beta_{13} Um + \beta_{14} Tpend + d_1 Dpeny + D_2 Dgizi \dots\dots\dots(5.6)$$

Selanjutnya, untuk uji hipotesis dilakukan pada penggunaan data SUSENAS yang terdapat pada hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat, data akan dianalisis dengan model regresi tersensor (*Tobit's model*), yang estimasinya akan dilakukan dengan metode *maximum likelihood* (MLE). Pengujian terhadap kekonsistenan atau ketidakkbiasan model adalah menggunakan *likelihood ratio test* (LR test). LR dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$LR = -2 (L_0 - L_1) - \chi^2 M \dots\dots\dots(5.7)$$

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang mempengaruhi harga beras di Provinsi Sumatera Selatan dilakukan dengan F-test, dengan persamaan:

$$H_0 : \alpha_i = 0$$

$$H_1 : \text{tidak semua } \alpha_i = 0$$

$$R_2 / (k-1)$$

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

H_0 ditolak jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas secara parsial dilakukan dengan *t-test*, di mana:

$$H_0 : \alpha_i = 0$$

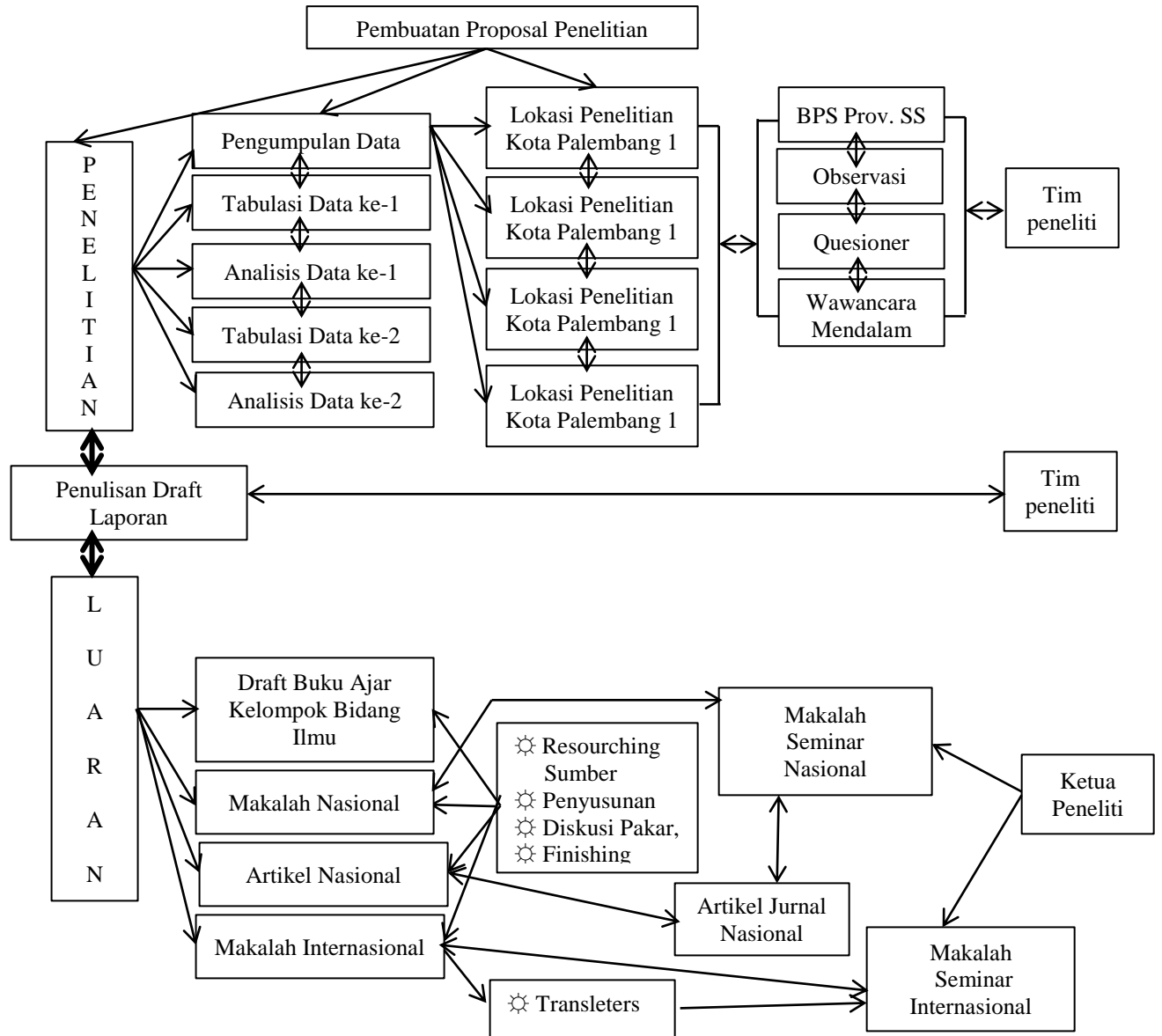
$$H_1 : \alpha_i \neq 0$$

$$t\text{-hitung} = \frac{bi}{s(bi)}$$

Apabila t hitung < t table. (t.tabel = t ($\alpha / 2, n-k$)) terima H_0 dan tolak H_1 . Apabila t hitung > t tabel, tolak H_0 (terima H_1), pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Penerimaan H_1 berarti variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk memperoleh validitas hasil pengujian model ekonometrik terhadap semua persamaan yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini perlu diperhatikan syarat klasik dengan asumsi-asumsi: (1) $E(\mu_i^2) = s^2$ (homokedastisitas); (2) $E(\mu_i, \mu_j) = 0$ (non autokorelasi); (3) $cov(\mu_i, x_1) = cov(\mu_i, x_2)$ atau non multikolinearitas.

Berdasar uraian dalam metode penelitian ini, maka selanjutnya dibuat diagram alir penelitian, seperti di bawah ini:



Bagan Diagram Alir Penelitian

VI. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Adapun luaran dan target capaian dalam penelitian ini adalah:

1. Artikel ilmiah pada proceeding internasional Bereputasi dan terindex Scopus; atau
2. Artikel ilmiah dimuat di Jurnal Nasional terakreditasi Sinta. Rencana penulisan artikel akan dimuat dalam jurnal “Agraris”, yang terakreditasi Sinta yang dikelola oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Luaran tambahan buku ajar kelompok, khusus sebagai bahan ajar mata kuliah Analisis Kelayakan Tananam Tahunan di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Rencanakan terget capaian luaran dalam penelitian ini, seperti dibawah ini:

Tabel 1. 1. Rencana Target Capaian Penelitian

No	Luaran		Status	Target	
	Kategori	Sub Kategori		TS	T1
1	Artikel ilmiah pada proceeding internasional	Bereputasi dan terindex Scopus	Wajib	<i>Submitted</i>	Reviewed, Accepted <i>Published</i>
2	Artikel ilmiah dimuat di Jurnal Nasional	Jurnal Nasional terakreditasi Sinta	Wajib	<i>Submitted</i> Reviewed, Accepted	<i>Published</i>
3	Buku ajar kelompok bidang ilmu	Penerbit Universitas Sriwijaya	Tambahan	<i>Published</i>	

VII. RENCANA ANGGARAN BIAYA

7. 1. Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan
2.	Bahan Habis Pakai dan Peralatan	11.350.000,-
3.	Perjalanan	11.950.000,-
4.	Sewa	6.700.000,-
Jumlah		30.000.000,-

(Terbilang : Tujuh puluh lima juta rupiah)

7. 2. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. BAHAN/PERALATAN PENUNJANG				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Satuan Harga	Harga Peralatan (RP)
				Thn I
Belanja Barang 1	Kertas	10 Rim	75.000	750.000
Belanja Barang 2	ATK	10 Unit	70.000	600.000
Belanja Barang 6	MP4	2 Unit	150.000	300.000
Belanja Barang 7	Flashdisk	4 Unit	150.000	600.000
Peralatan Penunjang 1	Instrumen Survey	4 Paket	250.000	1.000.000
Peralatan Penunjang 2	Instrumen Wawancara	4 Unit	250.000	1.000.000
Peralatan Penunjang 3	Instrumen Validasi	4 Unit	250.000	1.000.000
Peralatan Penunjang 4	Instrumen Analisis Data	4 Unit	500.000	2.000.000

Peralatan Penunjang 5	Instrumen Sintesis Data	4 Unit	500.000	2.000.000
Peralatan Penunjang 6	Copy Data Sekunder	4 Paket	500.000	2.000.000
SUB TOTAL (RP)				11.350.000
2. PERJALANAN				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Satuan Harga	Harga Peralatan (RP)
				Thn I
Biaya Pengumpulan Data ke Kabupaten Sampel OKUT	Survey/Sampling/dll untuk Pengambilan Data Primer	5 Kali	700.000	3.500.000
Biaya Pengumpulan Data ke Kota Palembang	Survey/Sampling/dll untuk Pengambilan Data Primer	5 Kali	450.000	2.250.000
Biaya Pengumpulan Data Ke Instansi Pemerintah (BPS, Dinas Pertanian, Badan Ketahanan Pangan, dll) Provinsi Sumatera Selatan	Survey/Sampling/dll untuk Pengambilan Data Sekunder	6 Kali	200.000	1.200.000
Biaya Perjalanan Seminar Nasional (Semarang)	Paparan Hasil Penelitian	1 Kali	2.000.000	2.000.000
Biaya Perjalanan Seminar Internasional (Yogyakarta)	Paparan Hasil Penelitian	1 Kali	3.000.000	3.000.000
SUB TOTAL (RP)				11.950.000
3. SEWA/LAINNYA				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Satuan Harga	Harga Peralatan (RP)
				Thn I
Kendaraan	Mobilitas Selama Pelaksanaan Penelitian di Lapangan	10 Kali	450.000	4.500.000
Printer	Pengumpulan Data, Tabulasi Data, Pengolahan Data, Interpretasi Data dan Penyusunan Laporan Penelitian	2 Buah	600.000	1.200.000
Scanner	Pengumpulan Data, Tabulasi Data, Pengolahan Data, Interpretasi Data dan Penyusunan Laporan Penelitian	1 Buah	1.000.000	1.000.000
SUB TOTAL (RP)				6.700.000
TOTAL ANGGARAN (Rp)			30.000.000	

(Terbilang: Tigapuluh juta rupiah)

VIII. JADWAL

No	Uraian	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pengumpulan data								
	a. Lokasi Penelitian Kota Palembang 1								
	b. Lokasi Penelitian Kabupaten OKUT 1								
	a. Lokasi Penelitian Kota Palembang 2								
	b. Lokasi Penelitian Kabupaten OKUT 2								
2.	Tabulasi Data								
3.	Analisis Data								
4.	Penulisan Bahan Ajar Ber-ISBN dan Kelompok Bidang Ilmu								
5.	Seminar Nasional								
6.	Seminar Internasional								
7.	Publikasi Jurnal Bereputasi Internasional								
8.	Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi								
9.	Seminar Bedah Buku Ajar Ber-ISBN dan Kelompok Bidang Ilmu								
10	Laporan Akhir								

IX. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2017). *Sumatera Selatan dalam Angka Tahun 2017*. Palembang: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Bagautdinova, N. G., Safiullin, L. N., & Mubarakov, I.A. (2014).” The Role of Quality of Goods in Formation of Consumer Choice”, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(12): 63-72.

Besanko, D. & Braeutigam, R. (2018). *Microeconomics: Sixth Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.

Bidarti, A. (2018). Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Beras Kasus CV Lintas Indo Comodity Mandiri di Sumatera Selatan. *Disertasi*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Bidarti, A., & Hartono, S. (2016). “Suppliers Structure And Performance Evaluation Supplier Network Stagein The Supply Chain Management Of Rice In South Sumatra”, in *Advances In Global Business Research*, 13 (1): 2536-2549

Brown, R. V. (2012). “Decision Theory as an Aid to Private Choice”, *Judgment and Decision Making*, 7(2): 207–223.

Chauhan, S. P. S. 2016. *Microeconomics: An Advanced Treatise*. New Delhi: Phi Learning Private Ltd.

Cuevas, R.P., Pede, V.O., McKinley, J., Velarde, O., & Demont, M. (2016). “Rice Grain Quality and Consumer Preferences: A Case Study of Two Rural Towns in the Philippines”, *Journal PLoS ONE*, 11(3): 1-12

Data Luas Panen, Kementerian Pertanian, Indonesia. 2018

- Goswami, M.P., Mitra, M., & Sen, D. (2017): *A characterization of lexicographic preferences*. MPRA_paper_90552.pdf. <https://www.isid.ac.in/~epu/acegd2017/DebapriyaSen.pdf>. Diakses 12 Maret 2019
- Greene, W.H. (2013). *Econometric Analysis, Fourth edition*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Johnston, J., & Dinardo, J. (2014). *Econometric Methods*. London: McGraw-Hill.
- Kawamura, K.D., Asai, H., Kobayashi, S., Souvannasing, S., Phonevilay Sinavong, P., & Thavone Inthavong, T. (2018). "The Relationship between the Physical Quality of Rice and the Market Price: A Case Study in Savannakhet, Laos, Using a Bayesian Approach," *Sustainability*, 10(11), 41-51
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2015). *Marketing Management, Global Edition*. New York: Pearson Education Limited.
- Kunst, R. M. (2019). *Introductory Econometrics*. Viena: University of Vienna
- Lagerkvist, C.J. (2013). "Consumer preferences for food labelling attributes: Comparing direct ranking and best-worst scaling for measurement of attribute importance, preference intensity and attribute dominance," *Journal Food Quality and Preference*, 29 (2): 77-88.
- Makarewicz, A. (2013). "Consumer behavior as a fundamental requirement for effective operations of companies", *Journal of International Studies*, 6(1): 103-109.
- Morgan, W., Katz, M.L. & Rosen, H.S. (2014). *Microeconomics*. London UK: McGraw-Hill Higher Education,.
- Opuni, F. (2017). *Fundamentals of Microeconomics. Key Essentials of Demand and Supply Analysis*. Berlin. Grin Publishing
- Panuntun Utami, D. (2011). "Analisis Pilihan Konsumen Dalam Mengonsumsi Beras Organik Di Kabupaten Sragen", *Jurnal Mediagro*, 7(1): 41-58
- Petri, H., & Voorneveld, M. (2016). "Characterizing Lexicographic Preferences", *Journal of Mathematical Economics*, 63: 1-12
- Sadilek, T. (2019). "Perception of Food Quality by Consumers: Literature Review", *European Research Studies Journal*, 22(1): 52-62.
- Schiffman, L.G. & Kanuk, L.L. (2016). *Consumer Behavior: Fourth Edition*. New York: Prentice Hall
- Slotte, D. (2014). *Quantifying Consumer Preferences*. London UK: Emerald Group Publishing Ltd.
- Surakhmad, W. (2015). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

X. PERSETUJUAN MITRA



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
KECAMATAN BELITANG III
Jalan Raya Nusa Bakti Kec. Belitang III Kab. OKU TIMUR Kode Pos 32382
NUSA BAKTI

PERSETUJUAN/PERNYATAAN MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABD ALIM, SH., MM

NIP : 196603171993121001

Jabatan : Camat Belitang Kabupaten OKU Timur

Bertindak atas nama: Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Dengan ini menyatakan kepada Dirjen Dikti bahwa kami bersedia sebagai mitra untuk kegiatan penelitian di Kecamatan Belitang III yang merupakan wilayah kerja kami.

Judul Penelitian : STRUKTUR PERMINTAAN BERAS DAN PREFERENSI
LEXICOGRAPHIC KONSUMEN DI SUMATERA SELATAN.

Demikian persetujuan sebagai mitra penelitian di wilayah kerja kami dan kami bersedia dalam memberi informasi dan penghubung dalam penelitian tersebut.

Nusa Bakti, 15 Maret 2019

Yang menyatakan,
CAMAT BELITANG III

ABD ALIM, SH., MM
Pembina Tk.I
NIP 196603171993121001

Biodata Penelitian

A. Identitas Diri

1.1	Nama Lengkap (dengan Gelar)	Agustina Bidarti, S.P., M.Si.							
1.2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli							
1.3	NIP/NIDN	197708122008122001							
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 12 Agustus 1977							
1.5	Alamat Rumah	Griya Tiga Putri CB-11 Jalan PDAM Tirta Musi RT 046/003 Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat I Palembang							
1.6	Nomor Telepon/Faks	0711-5640945							
1.7	Nomor HP	081272104794							
1.8	Alamat Kantor	Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Inderalaya, Ogan Ilir, 30662							
1.9	Nomor Telepon/Faks	0711-5800059/0711-580276							
1.10	Alamat e-mail	agustina_bidarti@unsri.ac.id							
1.11	Mata Kuliah yg diampu	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr><td>1. Dasar-Dasar Manajemen</td></tr> <tr><td>2. Metode Partisipatif Pertanian</td></tr> <tr><td>3. Sosiologi Pembangunan</td></tr> <tr><td>4. Sosiologi Pedesaan</td></tr> <tr><td>5. Komunikasi Organisasi</td></tr> <tr><td>6. Pengantar Ekonomi Pertanian</td></tr> <tr><td>7. Dinamika Pembangunan Masyarakat Desa</td></tr> </table>	1. Dasar-Dasar Manajemen	2. Metode Partisipatif Pertanian	3. Sosiologi Pembangunan	4. Sosiologi Pedesaan	5. Komunikasi Organisasi	6. Pengantar Ekonomi Pertanian	7. Dinamika Pembangunan Masyarakat Desa
1. Dasar-Dasar Manajemen									
2. Metode Partisipatif Pertanian									
3. Sosiologi Pembangunan									
4. Sosiologi Pedesaan									
5. Komunikasi Organisasi									
6. Pengantar Ekonomi Pertanian									
7. Dinamika Pembangunan Masyarakat Desa									

B. Riwayat Pendidikan

2. 1 Program:	S-1	S-2	S-3
2. 2 Nama PT	Universitas Sriwijaya	Universitas Sriwijaya	Universitas Gadjah Mada
2. 3 Bidang Ilmu	Pertanian	Pertanian	Pertanian
2. 4 Tahun Lulus	2000	2009	-
2. 5 Tahun Masuk	1996	2011	2013
2. 6 Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Respon Petani terhadap Pemakaian Benih Jagung di Kecamatan Karang Endah, Kabupaten Muara Enim	Analisis Konsumsi dan Diversifikasi Pangan di Daerah Sentra Beras Sumatera Selatan	Analisis Manajemen Rantai Pasok (<i>Supply Chain Management</i>) Beras di Sumsel
2. 7 Nama Pembimbing/ Promotor	Ir. Nasrun Aziz, M.Sc.	Prof. Dr. Ir. H. Andy Mulyana, M.Sc.	Dr. Ir. Slamet Hartono, S.U., M.Sc.

C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Status	Pendanaan	
				Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Analisis Konsumsi Beras Dan Diversifikasi Pangan Di Desa Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir	Ketua	Penelitian Dosen Muda Sateks Unsri	8.000.000,-
2.	2015	Analisis <i>Supplier Network</i> Pada Manajemen Rantai Pasok	Ketua	Penelitian Disertasi Doktor	42.500.000,-

		(<i>Supply Chain Management</i>) Beras Di Sumatera Selatan			
3.		Pengaruh Struktur Pasar Dan Tingkat Konsentrasi Pabrik Crumb Rubber Terhadap Perilaku Penentuan Harga Beli Bokar Petani Di Sumatera Selatan	Anggota	Penelitian Unggulan Kompetitif	60.000.000,-
4.	2018	Pengaruh Struktur Sumber Pembiayaan Usahatani Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Sumatera Selatan	Anggota	Penelitian Unggulan Kompetitif	65.500.000,-

D. Pengalaman Pengabdian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Percontohan Metode Aquaponik dalam Budidaya Bayam (<i>Amaranthus tricolor</i>) Sebagai Sumber Pendapatan Sampingan bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Gandus Kota Palembang	BOPTN Unsri	6.000.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	<i>Budidaya dan Pemasaran Usaha Melati Rangkai (Jasinum Sambac) di Kebun Melati Indah, Jalan Sultan Muhammad Mansyur, Kelurahan 32 Ilir. Kecamatan Ilir Barat II Palembang</i>	Ripteksi PGRI	Vol. 4 No. 7. ISSN 1907-2295 Tahun 2009
2.	Teknik Pengolahan Kedelai Menjadi Susu Kedelai Dan Hubungannya Dengan Tingkat Pendapatan Keluarga Di Kelurahan 32 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang	Ripteksi PGRI	Vol. 6 No. 9. ISSN 1907-2295 Tahun 2009

F. Pemakalah Seminar Ilmiah

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	The Asian Conference on Sustainability, Energy and the Environment 2013 – Official Conference Proceedings	<i>Drylands Agriculture and Prevention Strategy of Environmental Agroecosystem Damage in Kabupaten Musi Rawas, South Sumatra</i>	6-9 Juni 2013, Osaka, Jepang

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Disertasi Doktor.

Inderalaya, 25 Maret 2019
Pengusul,

Agustina Bidarti S.P., M.Si.